

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

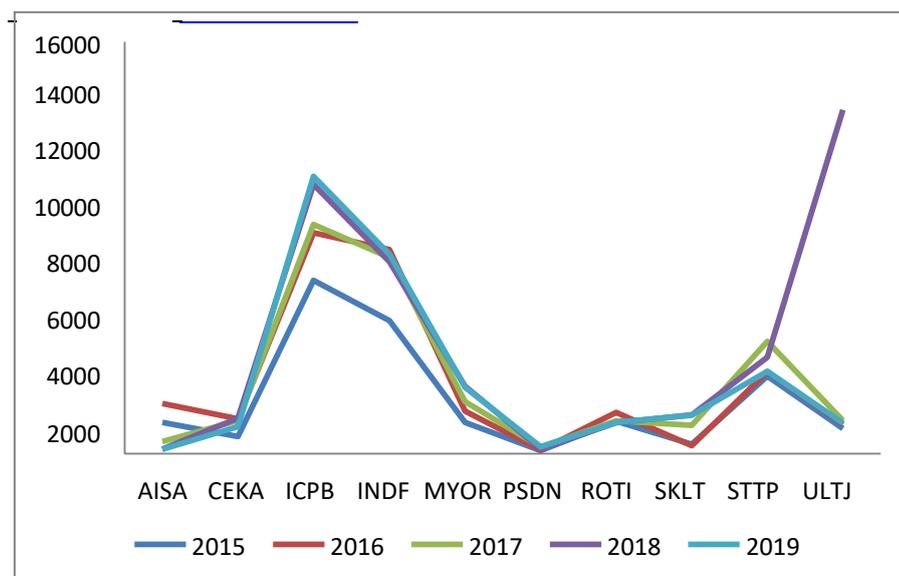
Sekarang ini dunia bisnis berkembang pesat kemudian menciptakan suatu persaingan antar perusahaan. Untuk mengantisipasi persaingan tajam sehingga perusahaan dihadapkan pada tuntutan bersaing. Perusahaan selalu mampu bertahan dengan menerbitkan saham untuk diperjualbelikan di pasar modal Indonesia (*www.idx.co.id*). Pasar modal Indonesia berperan penting menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi. Bagi perusahaan, Bursa Efek Indonesia ini dapat membantu perusahaan dalam hal untuk memperoleh tambahan modal apabila perusahaan telah *go public* sehingga masyarakat dapat melakukan transaksi atas saham emiten tersebut. Harga saham perusahaan selalu mengalami kenaikan bahkan penurunan. Nilai emiten-nya terjadi kenaikan akibat harga saham tinggi. Penurunan nilai emiten mengakibatkan turunnya harga saham. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi fenomena menarik berhubungan keadaan perusahaan (Winata et al., 2021).

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Harga suatu saham dapat ditentukan dengan hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang membeli saham, maka harga saham akan cenderung naik. Demikian juga sebaliknya, apabila semakin banyak orang yang menjual saham, maka harga saham akan cenderung turun. Keputusan investor memilih saham sebagai investasi membutuhkan data pergerakan saham di bursa. Informasi data untuk menggambarkan pergerakan saham adalah indeks harga saham yang memberikan

informasi harga saham pada waktu tertentu (Magistra & Laily, 2022).

Indeks harga saham perusahaan manufaktur khususnya sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi harga saham secara bersamaan. Hal ini diduga pengaruh adanya virus covid 19 yang merambah pada keadaan ekonomi dunia. Konsumsi mengalami penurunan secara drastis yang menyebabkan *profit* perusahaan berkurang. Secara otomatis harga saham perusahaan mengalami perlemahan. Perkembangan harga saham perusahaan sektor ini dapat kita lihat melalui diagram berikut:

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 3(5) Oktober 2021



Sumber: (www.idx.co.id)

Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa harga saham Perusahaan manufaktur terjadi fluktuatif yang cukup memprihatinkan. Naik turunnya harga saham Perusahaan terjadi secara bersamaan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018

serempak terjadi kenaikan harga saham namun 2019 terjadi penurunan yang tajam. *Purchasing managers indeks* (PMI) mencatat industri manufaktur mengalami penurunan pada September dari 50,8% menjadi 47,2%. Secara keseluruhan industri manufaktur makanan dan minuman terjadi minus 0,3% (www.kontan.id). S.Lukman selaku ketua gabungan Perusahaan makanan dan minuman Indonesia (GAPMMI) mengatakan industri manufaktur melemah dari 7,8% ditahun 2019 menjadi 1,5% pada tahun 2020 akibat pandemi covid 19. Beberapa Perusahaan masih beroperasi secara manual dengan kendali manusia secara penuh. Revolusi indutri 4.0 memberikan trobosan untuk mengatasi perlemahan industry manufaktur dengan menghadirkan digitalisasi dan *human machine interface* (HMI).

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman pada tahun 2019-2023 terjadi kenaikan dan penurunan harga saham atau dapat dikatakan terjadi fenomena kecenderungan fluktuatif atau tidak stabil. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada PT.Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2023 dengan kenaikan sebesar Rp 7.425. Penurunan yang cukup signifikan terjadi pada Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2010 dengan total penurunan harga saham sebesar Rp 5.800. Selain itu, pergerakan harga saham Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Mayora Indah Tbk (MYOR) menunjukkan pergerakan yang mirip, dimana pada tahun 2019-2021 mengalami kenaikan, pada tahun 2021 mengalami penurunan, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali. Empat perusahaan tersebut mengalami pergerakan harga saham yang cukup signifikan, sehingga investor yang ingin membeli atau memiliki saham pada perusahaan tersebut harus lebih berhati-hati (Mattoasi et al., 2023).

Fenomena lain yang terjadi PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST). Jelang akhir tahun 2019 perusahaan merealisasi pencairan utang dari pasar lewat penerbitan obligasi. Rencana perusahaan mengelola resto cepat saji KFC di Tanah air dengan surat utang 200 Miliar. Dana tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha dan ekspansi. Pembayaran bunga lancar selama periode 2018-2019. FAST akhirnya memperoleh pertumbuhan laba bersih 55.79 persen dengan pendapatan perseroaan tercatat Rp2,31 triliun atau naik 11,05 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini direspon oleh pasar dengan meningkatnya harga saham perusahaan (Ummah, 2020).

Berdasarkan fenomena diatas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan suatu industri tidak hanya diikuti dengan peningkatan harga saham. Terdapat perusahaan yang berkontribusi besar terhadap industri, namun terdapat pula kemungkinan bahwa ada perusahaan yang berkontribusi negatif yang didukung dengan fakta bahwa industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan setiap tahunnya (Agung et al., 2023).

Untuk mendapatkan harga saham yang baik maka diperlukan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti profitabilitas, profitabilitas atau yang sering disebut dengan rasio profitabilitas merupakan metrik keuangan yang dipakai oleh para investor dan juga analis untuk mengukur serta mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba relatif terhadap pendapatan. Biaya operasi aset neraca, dan juga ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu.

Nilai sahamnya tergantung dari harga per sahamnya. Biasanya, ketika

pendapatan perusahaan diharapkan meningkat, harga saham akan naik. Peningkatan keuntungan perusahaan biasanya terjadi pada saat pertumbuhan ekonomi, sedangkan penurunan suku bunga terjadi pada saat pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, bila Bank Indonesia ingin menurunkan pertumbuhan ekonomi, mereka akan menaikkan suku bunga.

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Ananda et al., 2023).

Kondisi yang baik ini berpengaruh pada sekuritas para emiten di pasar modal sehingga dapat meningkatkan harga saham, jumlah permintaan dan volume perdagangan saham akan meningkat. Selain itu menurut (Winata et al., 2021), kenaikan laba mengakibatkan harga sahamnya tinggi.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan

penawaran dipasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun (Dika & Wirman, 2021).

Profitabilitas adalah indikator kinerja keuangan yang penting bagi perusahaan mana pun. Semakin meningkat nilai profitabilitas suatu perusahaan maka hal itu menunjukkan hasil yang baik dan adanya potensi untuk meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh. Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau dengan kata lain ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutagaol & Hutabarat, 2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (N. Tyas & Almurni, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan dapat memengaruhi harga saham di pasar modal. Ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam perusahaan. Penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham yang dilakukan oleh (Gunarso, 2020), dan (Karunia, 2020), hasilnya ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmandia, 2019), hasil menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham, tetapi tidak mampu untuk meningkatkan harga saham.

Menurut (Winata et al., 2021), investor tertarik *debt to equity ratio* (DER) rendah karena Entitas mampu menjalankan kegiatan dengan dananya sendiri tanpa berhutang sehingga DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Menurut (Saputro & Yuliati, 2022), DER yang tinggi akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan, karena investor tidak tertarik pada saham yang menanggung terlalu banyak beban hutang. Menurut (Syahrial et al., 2023), perusahaan dengan lancar membayar kewajibannya menyebabkan *Debt to equity ratio*-nya menurun dapat meningkatkan harga saham tetapi hutang tinggi berakibatkan penurunan harga saham. Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan perusahaan memiliki DER rendah maka harga saham naik dan perusahaan DER tinggi maka harga saham turun.

Dalam menanamkan modal, para investor tentunya ingin mendapatkan return yang menguntungkan dari perusahaan, salah satunya yaitu berupa dividen, (Anggraeni & Lestari, 2022). Jika semakin banyak dividen yang dibayarkan nilainya, maka dapat memperlemah kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi modal kegiatan operasional dan investasi. Akibatnya dari hal tersebut dapat menyebabkan harga saham yang turun. Namun, jika laba ditahan semakin besar maka dividen akan semakin kecil sehingga menurunkan tingkat kekayaan pemegang saham (Chen et al., 2019). Para calon investor biasanya memilih perusahaan yang membagikan dividen tinggi untuk berinvestasi karena dianggap

memiliki kemungkinan masa depan yang baik. Hal ini menjadi alasan mengapa kebijakan dividen menjadi masalah penting dalam perusahaan, keputusan harus ditetapkan secara seimbang dan memperhatikan seluruh pihak berkepentingan terhadap perusahaan (Rahmawati & Rinofah, 2021). Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah mencari tahu pengaruh dari profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Dan mengetahui variabel bebas manakah yang berpengaruh dominan terhadap harga saham (Ircham et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada subsektor industri makanan dan minuman di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Harga per saham perusahaan yang berbeda – beda setiap tahunnya menyebabkan fluktuasi harga saham.
2. Kurangnya Permintaan dan penawaran yang dapat mempengaruhi harga saham.
3. Profitabilitas mampu mengukur sejauh mana kemampuan suatu

perusahaan dalam memperoleh laba.

4. Ukuran perusahaan mempengaruhi positif terhadap harga saham.
5. Jika ukuran perusahaan memiliki *debt to equity ratio* rendah maka harga saham naik dan perusahaan *debt to equity ratio* tinggi maka harga saham turun.
6. Kebijakan dividen pengaruh keputusan dalam pembagian laba.
7. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, inflansi, kondisi politik, dan lain-lain.
8. Harga saham yang rendah maka dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka agar penelitian ini lebih fokus dan terarah maka penulis membatasi penelitian ini pada Pengaruh Profitabilitas (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) Terhadap Harga Saham (Y) Dengan Kebijakan Dividen (Z) Sebagai Variabel Intervening Pada subsektor industri makanan dan minuman di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian – uraian dalam latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada subsektor industri makanan dan minuman di perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada subsektor industri makanan dan minuman di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada subsektor industri makanan dan minuman di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada subsektor industri makanan dan minuman di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada subsektor industri makanan dan minuman di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada subsektor industri makanan dan minuman di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada subsektor industri makanan dan minuman di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian

ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada subsektor industri makanan dan minuman di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada subsektor industri makanan dan minuman di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada subsektor industri makanan dan minuman di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada subsektor industri makanan dan minuman di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada subsektor industri makanan dan minuman di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada subsektor industri makanan dan minuman di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada subsektor industri makanan dan minuman di perusahaan manufaktur yang terdaftar

di BEI tahun 2019-2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperdalam wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya tentang laporan keuangan, ukuran perusahaan, terhadap harga saham.

2. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah perbendaharaan di perpustakaan universitas putra Indonesia “YPTK” serta dapat menambah pengetahuan dan informasi pembaca khususnya mahasiswa akuntansi yang meneliti masalah yang sama.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.